BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar memegang peran utama. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan pola pikir siswa yang terjadi melalui pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah adanya motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik. Motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang menjadi penggerak siswa untuk aktif, giat, dan konsisten dalam belajar. Menurut Damayanti, (2024: 832), motivasi belajar terdiri atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi,

dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa, seperti hadiah, pujian, dan dorongan dari orang lain.

Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk bertindak, menentukan arah aktivitas belajar, dan menjaga keberlangsungan aktivitas tersebut hingga tujuan tercapai. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung antusias, aktif bertanya, menyelesaikan tugas, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif, tidak fokus, dan tidak menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut motivasi tinggi adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan sarana penting dalam berpikir, berkomunikasi, serta mengembangkan nilai-nilai budaya dan wawasan kebangsaan. Di tingkat sekolah dasar, pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membentuk keterampilan berbahasa secara menyeluruh, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Rahayuningtyas, (2021: 30), keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara berimbang dalam pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membangun kemampuan literasi serta komunikasi yang efektif. Menurut Putranto, (2023: 1). keterampilan berbahasa meliputi keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) serta keterampilan

produktif (berbicara dan menulis), yang semuanya harus diasah secara seimbang melalui pembelajaran yang bermakna.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Cahyono, (2022 : 39) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang ditandai dengan adanya keinginan dan hasrat untuk belajar. Variasi motivasi belajar pada siswa dapat terlihat dari perbedaan cara mereka mengikuti pelajaran, seperti antusiasme dalam menjawab pertanyaan, perhatian terhadap penjelasan guru, dan kemandirian dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 1 Februari 2025 di kelas IV SDN 01 Nanga Mau, ditemukan variasi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa menunjukkan keterlibatan aktif seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, sementara sebagian siswa terlihat pasif, mengobrol saat guru menjelaskan, serta kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Selain itu, saat guru meminta siswa membaca atau menulis cerita sederhana, hanya sebagian siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Fakta ini menunjukkan bahwa keterampilan bahasa siswa belum berkembang secara optimal, dan terdapat perbedaan tingkat partisipasi yang mencerminkan perbedaan tingkat motivasi belajar mereka.

Bahkan dalam kegiatan membaca, menulis, dan menyimak, tidak semua siswa menunjukkan ketekunan. Ada yang menyelesaikan tugas dengan baik,

namun ada juga yang cenderung menunda-nunda atau tidak menyelesaikannya sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia belum merata, dan perlu dianalisis lebih lanjut penyebabnya, baik dari aspek internal siswa maupun eksternal seperti pendekatan pembelajaran dan suasana kelas.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif diyakini mampu meningkatkan keterlibatan mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Pramesti, (2023: 122), motivasi belajar siswa akan meningkat apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penting bagi guru untuk menggali pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan bahasa secara menyeluruh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian yang fokus pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat diperoleh gambaran nyata mengenai kondisi motivasi belajar siswa dan solusi strategis untuk meningkatkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 01 Nanga Mau Tahun

Ajaran 2024/2025" guna menggali lebih dalam kondisi motivasi belajar siswa, faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV SDN 01 Nanga Mau Tahun Ajaran 2024/2025”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari fokus permasalah penelitian diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN 01 Nanga Mau Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN 01 Nanga Mau Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN 01 Nanga Mau Tahun Ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskpsikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 01 Nanga Mau Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Untuk mendeskpsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN 01 Nanga Mau Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskpsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SDN 01 Nanga Mau Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan serta meningkatkan dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran bahasa indonesia khususnya siswa kelas IV.

2. Manfaat Praktis

   1. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan, motivasi kepada guru tentang bagaimana motivasi belajar siswa Pada pembelajaran bahasa Indonesia.

   2. Bagi Siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif Dan termotivasi dalam keterlibatan proses pembelajaran dan mempermudah memahami meteri pelajaran.

3. Bagi Sekolah

   Penelitian ini sebagai acuan lembaga pendidikan atau instansi sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang diperbantukan dengan teknologi sehingga hasil pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

   Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya, khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

1. Motivasi belajar

   Menurut Prasetya (2024: 67) Motivasi merupakan sebuah keinginan atau dorongan yang akan timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun dengan tidak sadar untuk melakukan perbuatan dengan sebuah tujuan tertentu .

   Belajar merupakan proses yang penuh tantangan bagi siswa, karena tidak hanya bergantung pada instruksi guru, tetapi juga aktivitas dan perilaku dalam pembelajaran yang perlu dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal Sardejono , sari & yustiana, (2021: 90).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswal untuk aktif dalam proses pembelajaran, berusaha mencapai tujuan belajar, dan pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar yang mereka capai. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya Walit (2024 : 178)

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan bagaimana pembelajaran peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktulisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Mubin & Dkk, (2023 : 556)